

ANALISIS PENCAPAIAN SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL DI SMPN 1 CAMPAKA MULYA-CIANJUR

Ruslan Mubarak¹, Nelly Fitriani²

¹SMPN 1 Campakamulya, Jl. Kupel, Cianjur

²IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman Cimahi

¹Ruslanmubarak7@gmail.com, ²nhe.fitriani@gmail.com

Diterima: 20 Februari, 2020; Disetujui: 29 September, 2020

Abstract

This study aims to analyze the achievement of junior high school students in solving the Two Variable Linear Equation System (SPLDV) questions, this material is one of the materials that junior high school students generally lack in power. The subjects of this study were 25 students of class IX-C at SMPN 1 Campaka Mulya-Cianjur, who then took a sample of 6 people representing high, medium, and low ability students for analysis. The method in conducting this research is a case study. The instrument for obtaining the data itself was carried out by a test given to students in the form of a question sheet containing 3 contextual questions with questions that had different difficulty levels. Based on the research that has been done, it turns out that the mistakes of students in solving SPLDV questions are different. From the test results there were 2 students with high abilities, 2 students with moderate abilities, and 21 students with low abilities.

Keywords: : Error Analysis, Capability, Two Variabel Linear Equations System

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencapaian siswa SMP dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), materi ini merupakan salahsatu materi yang masih kurang dikuasi oleh siswa SMP pada umumnya. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX-C di SMPN 1 Campaka Mulya-Cianjur yang berjumlah 25 orang, yang kemudian diambil sampel sebanyak 6 orang rang yang mewakili siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah untuk dianalisis. Metode dalam melakukan penelitian ini adalah studi kasus. Instrumen untuk mendapatkan data itu sendiri dilakukan dengan tes yang diberikan kepada siswa berupa lembar soal yang berisi 3 butir soal kontekstual dengan soal yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV berbeda-beda. Dari hasil tes terdapat 2 orang siswa dengan kemampuan tinggi, 2 orang siswa dengan kemampuan sedang, dan 21 orang siswa dengan kemampuan rendah.

Kata Kunci: Analisis Pencapaian, Kemampuan, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

How to cite: Mubarak, R., Fitriani N. (2020). Analisis Pencapaian Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear Dua Variabel di SMPN 1 Campaka Mulya-Cianjur. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(5), 507-516.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu dipelajari di setiap tingkatan sekolah hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dapat dikatakan bersifat kontinu, artinya pada pembelajaran yang akan dihadapi sangat dipengaruhi dari pengetahuan yang telah dipelajari dan akan mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran pada materi terkait di jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik secara formal, nonformal maupun informal. Pada pendidikan formal, pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk siswa menjadi sumber daya manusia yang unggul untuk dapat berpikir dan bersikap logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dengan dibekali dengan kemampuan berpikir yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rasnawati et al., 2019)

Itu artinya matematika merupakan suatu pelajaran yang sangat penting karena matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang menjadi bagian dalam peningkatan dunia pendidikan (Fitriani, 2015). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, Mubarok & Zanthi (2020), bahwa masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit. Itu artinya siswa masih berorientasi pada rumus, padahal sebenarnya matematika itu bukanlah hafalan rumus namun konsep yang harus dipahami. Siswa akan mengalami kesulitan jika mereka ditekankan untuk menghafal (Fitriani, Suryadi, & Darhim, 2018). Tetapi sebaiknya lebih ditekankan pada konsep dari matematika itu sendiri (Fitriani & Nurfauziah, 2019). Menurut Abdurrahman, banyak yang beranggapan matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit, dan stigma tersebut berkembang sampai sekarang (Rahayu, 2012). Dalam penyelesaian soal matematika seringkali siswa mengalami kendala sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika merupakan hal yang wajar, namun jika secara terus menerus siswa melakukan kesalahan, maka hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya serta dapat menimbulkan masalah lainnya.

Tujuan mata pelajaran matematika tersebut menunjukkan bahwa salah satu peranan matematika adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. Persiapan-persiapan yang dilakukan melalui pembelajaran matematika adalah melalui latihan membuat keputusan dan kesimpulan atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif. Selain itu, siswa diharapkan dapat menggunakan matematika dan cara berpikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar dan keterampilan dalam penerapan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari (M Desi Ariani, M Candiasa, 2014). Satu materi yang dipelajari di SMP adalah tentang SPLDV. Dalam SPLDV sering kali soal disajikan dalam bentuk cerita agar siswa memahami pentingnya materi ini karena dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Materi SPLDV banyak diterapkan dan dijumpai dalam kehidupan keseharian (Helmiati, Patma, & Irvan, 2013). Namun masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan SPLDV. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesalahan siswa itu diantaranya salah dalam memahami soal, salah dalam menyusun rencana, kurang teliti ketika memeriksa kembali, dan lain-lain (Indahsari & Fitrianna, 2019). Kesalahan masing-masing siswa berbeda-beda. Satu kesalahan diawal akan membuat kesalahan pada langkah berikutnya, karena matematika harus diselesaikan secara berurutan.

METODE

Jenis penelitian deskriptif analitis sebagai studi kasus. studi kasus yaitu pemusatan terhadap suatu objek yang kemudian dianalisis (Puspitasari, 2013). Penelitian dilaksanakan di bulan

Oktober 2019 dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IX-C SMPN 1 Campaka Mulya-Cianjur yang terdiri dari 25 orang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pencapaian siswa SMP dalam menyelesaikan soal SPLDV. Dari hasil jawaban siswa melalui lembar tes soal, kemudian diketahui pencapaian siswa dalam menyelesaikan persoalan SPLDV. Instrumen untuk penelitian ini berupa lembar tes dengan soal uraian atau cerita kontekstual.

Soal yang digunakan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan permasalahan SPLDV sebanyak 5 soal yang dibagi dalam 3 soal utama, yaitu sebagai berikut:

1. Misalkan Ruslan membeli 3 buah spidol dan 1 buah tinta isi spidol dengan harga Rp. 31.000,00. Sinta membeli 2 spidol dan 4 buah tinta isi spidol dengan harga Rp. 54.000,00.
 - a. Dari permasalahan diatas ada berapa jenis barang yang di ketahui ?
 - b. Misalkan spidol itu x dan tinta isi spidol itu y , tentukan model matematikanya !
 - c. Berapa harga untuk masing-masing barang ?
2. Harga 3 buah cola ditambah 2 buar roti adalah Rp. 29.000. Sedangkan harga 4 buah cola dan 5 buah roti adalah Rp. 48.000. Dapatkah Anda membuat model matematikanya dan carilah harga masing-masing 1 buah cola dan 1 buah roti coklat
3. Dalam persamaan-persamaan berikut, bilangan 21 dan 16 dapat di nyatakan panjang, berat, harga, atau apapun yang kalian inginkan. Buatlah cerita dari persamaan tersebut kemudian buat pertanyaan yang sesuai !

$$5x + 3y = 21.000$$

$$4x + 2y = 16.000$$

Analisis dilakukan setelah pengumpulan data supaya data tersusun secara berurutan. Langkah-langkah analisis itu sendiri dilakukan dengan cara memberi tes berupa 3 butir soal uraian kepada siswa, menganalisis jawaban-jawaban siswa, memilih subjek penelitian yang mewakili tingkat kemampuan tinggi, rendah, dan sedang, serta mendeskripsikan hasil analisis. Dari hasil analisis itulah kesalahan-kesalahan siswa dalam menjawab soal dapat diketahui. Pemilihan subjek itu sendiri didasarkan pada berbagai pertimbangan, misalnya saran dan masukan dari guru dan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat serta hasil tes yang diperoleh siswa.

Untuk menganalisis hasil tes dilakukan dengan mengukur presentase setiap aspek atau indikator. Misalkan tingkat analisis pencapaian siswa adalah A .

$$\text{Maka, } A = \frac{S}{SK} \times 100$$

Keterangan :

S = Jumlah total skor per indikator yang diperoleh siswa.

SK = Jumlah skor maksimum tiap indikator.

Tingkat kemampuan siswa dikelompokkan berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa dengan ketentuan menurut Ridyana & Chandra (Yusuf & Fitriani, 2020).

Tabel 1. Konversi Skor

Presentase	Kategori
80 - 100	Tinggi
60 - 79	Sedang
≤ 59	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian didapat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas IX-C yang berjumlah 25 orang. Kemudian diketahui 2 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 21 siswa dengan kemampuan rendah. Setelah diperoleh data, berikutnya dipilihlah 2 orang siswa dengan kategori kemampuan tinggi, 2 orang siswa dengan kemampuan sedang, serta 2 orang siswa dengan kemampuan rendah yang kemudian semuanya diwawancara untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih akurat.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Siswa

Nilai	Banyaknya Siswa	Tingkat Kemampuan
90	1	Tinggi
80	1	Tinggi
65	2	Sedang
55	1	Rendah
50	1	Rendah
45	2	Rendah
40	6	Rendah
35	9	Rendah
30	2	Rendah

Tabel 3. Persentase Tingkat Kemampuan Siswa

Tingkat Kemampuan	Banyaknya Siswa	Persentase
Tinggi	2	8 %
Sedang	2	8 %
Rendah	21	84 %

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3, yang dikategorikan siswa berkemampuan tinggi hanya 2 orang, begitupun siswa yang berkemampuan rendah juga hanya 2 orang. Sisanya sebanyak 23 siswa masuk kedalam kategori kemampuan rendah pada materi SPLDV. Itu artinya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan SPLDV.

Pembahasan

Dari soal-soal yang diberikan, dapat dilihat jawaban-jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal tersebut adalah sebagai berikut:

Jawaban

3. a) ada dua spidel tinta
 $3x + 1y = 31.000$
 $2x + 4y = 54.000$

c) ditanya $x =$
 $y =$

$3x + 1y = 31.000$ $\times 4$ $12x + 4y = 124.000$
 $2x + 4y = 54.000$ $\times 3$ $6x + 12y = 162.000$
 $12x + 4y = 124.000$
 $6x + 12y = 162.000$
 $18x = 70.000$
 $x = 7.000$

Sp. del $\times$
 $3x + 1y = 31.000$ $\times 4$ $12x + 4y = 124.000$
 $2x + 4y = 54.000$ $\times 3$ $6x + 12y = 162.000$
 $12x + 4y = 124.000$
 $6x + 12y = 162.000$
 $18x = 70.000$
 $x = 7.000$

3. a) ada dua spidel tinta
 $3x + 1y = 31.000$
 $2x + 4y = 54.000$

c) ditanya $x =$
 $y =$

$3x + 1y = 31.000$ $\times 4$ $12x + 4y = 124.000$
 $2x + 4y = 54.000$ $\times 3$ $6x + 12y = 162.000$
 $12x + 4y = 124.000$
 $6x + 12y = 162.000$
 $18x = 70.000$
 $x = 7.000$

Sp. del $\times$
 $3x + 1y = 31.000$ $\times 4$ $12x + 4y = 124.000$
 $2x + 4y = 54.000$ $\times 3$ $6x + 12y = 162.000$
 $12x + 4y = 124.000$
 $6x + 12y = 162.000$
 $18x = 70.000$
 $x = 7.000$

3. a) ada dua spidel tinta
 $3x + 1y = 31.000$
 $2x + 4y = 54.000$

c) ditanya $x =$
 $y =$

$3x + 1y = 31.000$ $\times 4$ $12x + 4y = 124.000$
 $2x + 4y = 54.000$ $\times 3$ $6x + 12y = 162.000$
 $12x + 4y = 124.000$
 $6x + 12y = 162.000$
 $18x = 70.000$
 $x = 7.000$

Sp. del $\times$
 $3x + 1y = 31.000$ $\times 4$ $12x + 4y = 124.000$
 $2x + 4y = 54.000$ $\times 3$ $6x + 12y = 162.000$
 $12x + 4y = 124.000$
 $6x + 12y = 162.000$
 $18x = 70.000$
 $x = 7.000$

Gambar 2. Jawaban Siswa 1 dengan Kemampuan Tinggi

Dari jawaban diatas menunjukkan bahwa siswa cukup memahami materi SPLDV dengan mengetahui cara dalam menyelesaikan soal-soal tersebut, tetapi terdapat kesalahan, yaitu tidak menuliskan kesimpulan atau jawaban akhir sesuai dengan yang diminta pada soal. itu artinya siswa mengalami kesalahan pada tahap *encoding* (Pengkodean) atau mengubah hasil menjadi sebuah kesimpulan. Hal ini terlihat dari jawaban no. 2 dimana siswa tidak menyebutkan kesimpulan yang diminta pada soal terkait harga dari masing-masing barang. Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan penelitian sebelumnya Juwita & Zahra (2019) mengatakan bahwa salahsatu kesalahan siswa dalam menyelesaikan permasalahan SPLDV adalah tidak menuliskan jawaban secara lengkap dan tidak merumuskannya.

Jawaban!

1. Pernah
 a) 2. 3 spidel dan satu tinta
 b) $3x + 1y = 31.000$
 $2x + 4y = 54.000$

c) spidel = 3500
 tinta = 3000

2) $3x + 1y = 29.000$ 1 bola =
 $4x + 5y = 18.000$ 1 roti =

3) riza membeli 5 buah buku dan 3 buah pensil dengan
 dengan harga 21.000
 dan susi membeli 4 buah buku dan 2 buah pensil dengan
 harga 16.000
 Berapa harga 1 buah buku dan 1 buah pensil?

Gambar 3. Jawaban S2 dengan Kemampuan Tinggi

Dari jawaban diatas menunjukkan bahwa siswa cukup memahami materi SPLDV dengan cara atau langkah dalam penyelesaian soal-soal tersebut, namun masih ada kekurangan dan kesalahan. Pada soal no.2 siswa kebingungan mengerjakan konsep atau langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan konsep matematika, siswa hanya mampu membuat model matematikanya dan tidak menuliskan pernyataan, itu artinya kesalahan siswa terletak pada tahap membaca dan menyelesaikan model SPLDV. Sejalan dengan pendapat Echy Puspitasari, Edy Y (2014) yang mengatakan siswa keliru saat membaca soal, karena siswa belum terbiasa memaknai pernyataan atau pertanyaan, sehingga siswa keliru dalam mengetahui maksud soal.

Jawaban!
 1. Persamaan
 a. 2.3 buah sepatu dan 1.4 buah isi sepatu
 Misalkan $x = \text{Sepatu}$
 $y = \text{isi sepatu}$
 $3x + 4y = 31.000$
 $2x + 14y = 54.000$
 C. Sepatu = 3.000
 Isi = 3.000
 2. $3x + 2y = 29.000$ 2 cara =
 $4x + 5y = 48.000$ 2 cara =
 3. Dodi membeli 5 buah sepatu dan 3 buah kaos kaki dengan harga 21.000
 dan Rudi membeli 4 buah sepatu dan 2 buah kaos kaki dengan harga 16.000

Gambar 4. Jawaban S3 dengan Kemampuan Sedang

Dari jawaban diatas menunjukkan bahwa siswa mengerti tentang materi SPLDV tapi pada soal no.2 tidak memahami konsep untuk menyelesaikan oprasi matematika tersebut, siswa juga hanya menuliskan soalnya saja tidak melanjutkan jawabannya. Dalam materi SPLDV juga tidak menjelaskan variabel yang digunakan. Artinya siswa belum bisa mengerti mengenai konsep dan tahap mentransformasi, yaitu siswa bisa membuat persamaan tetapi tidak bisa memahami oprasi untuk menyelesaikannya. Hal ini sejalan dengan pendapat polya (Idris, Hamid, & Ardiana, 2015) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal penerapan SPLDV.

Jawaban!
 1) a) 2 = 3 ~~buah~~ Sepatu
 = ~~3.000~~ Harga Sepatu
 b) $3x + 2y = 31.000$
 $2x + 4y = 54.000$
 c) 3.000
 2) $3x + 2y = 29.000$
 $4x + 5y = 48.000$
 3) Dodi membeli 5 sepatu dan 3 kaos kaki dengan harga 21.000
 dan Rudi membeli 4 sepatu dan 2 kaos kaki dengan harga 16.000

Gambar 5. Jawaban S4 dengan Kemampuan Sedang

Dari jawaban diatas menunjukkan bahwa siswa mengerti tentang materi SPLDV tapi pada soal 1a dan 3 siswa belum memahami oprasi untuk menyelasikannya atau tahapan berikutnya, siswa hanya menjawab jawabannya. Dalam materi SPLDV juga tidak menjelaskan variabel yang digunakan. Artinya siswa belum bisa mengerti mengenai konsep dan tahap transformasi, yaitu siswa bisa membuat persamaan tetapi tidak bisa memahami oprasi untuk menyelesaikan. Sesuai gagasan yang dikemukakan Idris et al., (2015) salah satu jenis kesalahan siswa yang seringkali dialami siswa adalah kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan sehingga jawaban tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Jawaban-

1a. 2 jenis barang yaitu spidol dan tinta & spidol

b. $3x + 1y =$
 $2x + 4y =$

c. $3x + 1y = 31.000 \quad | \times 4 = 12x + 4y = 124.000$
 $2x + 4y = 54.000 \quad | \times 1 = 2x + 4y = 54.000$

2) $4x + 5y = 77.000$
 $5y = 48.000$
 77.000

3) Doni membeli 5 buah pensil dan 3 buah penggaris
 seharga Rp 21.000
 Udin membeli 4 buah pensil dan 2 buah penggaris
 seharga Rp 16.000

Gambar 6. Jawaban S5 dengan Kemampuan Rendah

Dari jawaban diatas menunjukan siswa dapat memahai dari soal yang diberikan tetapi pada soal 1a dan 1c dan konsep dari SPLDV. Hal ini dapat kita analisis kesalahan-kesalahan siswa dari jawaban siswa tersebut, yaitu diantaranya pada tahapan transformasi untuk mengetahui jawaban pada soal tersebut dan siswa juga tidak menjawab pertanyaan dengan tepat. Dalam materi SPLDV juga tidak menjelaskan variabel yang digunakan. Artinya siswa belum bisa mengerti mengenai konsep dan tahap mentransformasi, yaitu siswa bisa membuat persamaan tetapi tidak bisa memahami oprasi untuk menyelesaikannya. Sesuai dengan pendapat Newman (Sari & Aripin, 2018) terdapat beberapa kesalahan yang sering dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita, yaitu dalam tahap membaca, memahami, transpormasi, keterampilan proses dan membuat kesimpulan. Kesalahan dalam tahap awal akan menyebabkan kesalahan pada berikutnya.

Jawaban

1a. ada dua
 - spidol
 - tinta

c. $3x + 1y = 31.000 \quad | \times 4 = 12x + 4y = 124.000$
 $2x + 4y = 54.000 \quad | \times 1 = 2x + 4y = 54.000$

b. $3x + 1y = 21.000$
 $2x + 4y = 54.000$

2) $4x + 5y = 77.000$

3) Misalkan abang membeli 4 buah sepatu dan 2 sandal seharga 16.000
 Dini membeli 2 sepatu dan 5 buah sandal seharga 21.000

Gambar 7. Jawaban S6 dengan Kemampuan Rendah

Jawaban diatas menunjukan siswa tidak memahami konsep penyelsaian dari materi SPLDV, dari analisis soal siswa pada gambar terlihat kesalahan-kesalahan siswa dari jawabannya. Dilihat dari jawaban siswa pada No.2 siswa tidak menjawab sempurna hanya menjelaskan dari variabelnya dan tidak samapi pada jawaban yang di inginkan dari soal tersebut. Seiring dengan pendapat Indahsari & Fitrianna (2019) salahsatu kesalahan siswa dalam hal ini adalah kurang memahami dari permasalahan yang diberikan, sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan permintaan soal.

Menurut Newman pencapaian siswa dalam soal berbentuk cerita kontekstual diantaranya sebagai berikut: (1) Membaca atau tahap siswa untuk mengetahui kata kunci dalam persoalan SPLDV namun tidak bisa menemukan pertanyaan, (2) memahami atau tahap siswa membaca semua kata tapi tidak menguasai secara menyeluruh yang dimaksud dalam soal, (3) Transformasi atau tahap siswa dalam membuat model matematika dan mengerti tentang yang diminta pada soal namun tidak memahami operasi untuk menyelesaikannya, (4) Keterampilan atau tahap siswa dapat menemukan operasi yang tepat namun belum dapat menyelesaikan soal secara sempurna, (5) Pengkodean atau tahap siswa yang telah menemukan cara untuk dapat menyelesaikan persoalan namun tidak mengetahui prosedur secara tepat (Rahayu, 2012). Pernyataan tersebut sesuai dengan peneliti yang ditemukan dilapangan ketika dilakukannya penelitian. Dari hasil analisis diatas kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif matematis, terlihat siswa kurang teliti dalam memahami soal yang diberikan, siswa hanya menjawab dengan satu cara penyelesaian dan salah dalam melakukan perhitungan (Rasnawati et al., 2019). Kesulitan yang dialami siswa ditandai dengan adanya kesalahan-kesalahan siswa dalam menjawab soal yang berkaitan dengan SPLDV. Adapun kesalahan yang dimaksud adalah diantaranya adalah (a) Kesalahan dalam menempatkan lambang- lambang yang membentuk SPLDV, (b) Kesalahan dalam merumusan model matematika yang berkaitan dengan SPLDV, (c) Kesalahan kesalahan dalam menggunakan sifat-sifat penambahan dan perkalian pada persamaan, dan (d) Kesalahan dalam melakukan operasi pada bilangan. Selanjutnya secara berturut-turut disebut kesalahan fakta, kesalahan konsep, kesalahan prinsip, dan kesalahan skil (Idris et al., 2015). Sejalan dengan pendapat Novtiar (Sari & Aripin, 2018), matematika juga mengajarkan pola berpikir kritis, analitis dan sistematis dalam pemecahan masalah baik pada pelajaran matematika atau dalam kehidupannya. Dalam hal ini, meskipun siswa belum memperoleh jawaban yang tepat, tetapi siswa telah berusaha untuk mengaitkan konsep-konsep yang lalu dengan konsep.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa siswa SMPN 1 Campaka-Mulya-Cianjur kelas IX-C dalam menyelesaikan soal SPLDV harus ditingkatkan lagi, maka dapat disimpulkan kemampuan menganalisis pada materi SPLDV masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan SPLDV. Pencapaian dari jawaban siswa cukup bervariasi, dimulai dari kurang memahami soal, kendala dalam mengubah soal cerita kedalam model matematika, berorintasi pada rumus, tidak memahami konsep, tidak menemukan cara yang tepat. Sehingga beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan cara penyelesaian yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih penulis ucapkan untuk LPPM Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi Bandung, kemudian penulis ucapkan terimakasih kepada SMPN 1 Campakamulya yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada siswa kelas IX. Tidak lupa kepada semua pihak dan teman-teman yang sudah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini dan untuk siswa kelas IX-C SMPN 1 Campakamulya yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dengan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

Echy Puspitasari, Edy Y, A. N. (2014). Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita

- Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMP. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 1–9.
- Fitriani, N. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Self Confidence Siswa Smp Yang Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Euclid*, 2(2), 341–351. <https://doi.org/10.33603/e.v2i2.368>
- Fitriani, N., & Nurfauziah, P. (2019). Gender and Mathematical Abstraction on Geometry. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012052>
- Fitriani, N., Suryadi, D., & Darhim. (2018). The Students' Mathematical Abstraction Ability Through Realistic Mathematics Education With VBA-Microsoft Excel. *Infinity*, 7(2), 123–132. <https://doi.org/10.22460/infinity.v7i2.p123-132>
- Helmiati, Patma, S., & Irvan, L. (2013). Hubungan Strategi Think Pair Share Terhadap Kemampuan Metakognisi Peserta Didik pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 1(1), 17–31.
- Idris, F. H., Hamid, I., & Ardiana. (2015). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal penerapan sistem persamaan linear dua variabel. *Delta Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 92–98. Retrieved from <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/viewFile/134/94>
- Indahsari, A. T., & Fitrianna, A. Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X dalam Menyelesaikan SPLDV. *JPMI*, 2(2), 77–86.
- Juwita, S., & Zahra, A. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Pemahaman Konsep Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV dengan Tahapan Newman. *JPMI*, 2(2), 87–94.
- M Desi Ariani, M Candiasa, A. M. (2014). Pengaruh Implementasi Open-Ended Problem Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan. 4(1), 1–11.
- Puspitasari, E. (2013). *Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. 1–9.
- Rahayu, P. (2012). *Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal SPLDV*. 331–340.
- Rasnawati, A., Rahmawati, W., Akbar, P., Putra, H. D., Siliwangi, I., Terusan, J., ... Barat, J. (2019). *Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Smk Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (Spldv) Di Kota Cimahi*. 3(1), 164–177.
- Sari, A. R., & Aripin, U. (2018). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita angun Datar Segiempat ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik untuk Siswa Kelas VII*. 1(6), 1135–1142.
- Yusuf, A., & Fitriani, N. (2020). Menyelesaikan Soal Persamaan Linear Dua Variabel di SMPN 1 Campaka Mulya-Cianjur. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p59-68>

Yusuf, A., Mubarak, R., & Zhanty, L. S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Bahasan Pecahan untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(2), 145–152. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p145-152>